

**MOTIVASI SISWI BELAJAR BAHASA ARAB
(STUDI KASUS DI MTs NU MU'ALLIMAT KUDUS)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

OLEH

RAHMAH FITHRI

NIM: 05420008

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmah Fithri

NIM : 05420008

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

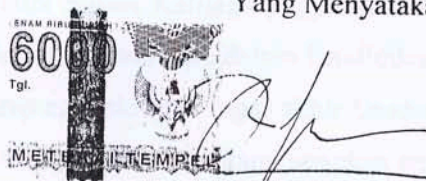
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Januari 2009

Yang Menyatakan

6000
Tgl.
METER TEMPEL



Rahmah Fithri
NIM. 05420008



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : SKRIPSI

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : RAHMAH FITHRI

NIM : 05420008

Judul Skripsi : Motivasi Siswi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus di MTs NU Mu'allimat Kudus)

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Tarbiyah Jurusan / Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Januari 2009

Pembimbing

Dr. H. Nazri Syakur, MA
NIP: 150210433



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/102/09

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MOTIVASI SISWI BELAJAR BAHASA ARAB
(STUDI KASUS DI MTs NU MU'ALLIMAT KUDUS)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rahmah Fithri
NIM : 05420008
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 22 Januari 2009
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Nazri Syakur, MA
NIP : 150210433

Penguji I

Nurhadi, MA
NIP : 150282014

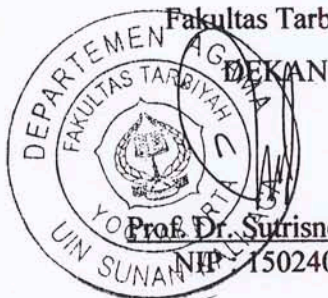
Penguji II

Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
NIP : 150247913

Yogyakarta, 10 FEB 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP : 150240526

MOTTO

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم
(الرّعد : ١١)

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah
suatu kaum sebelum mereka mengubah
keadaan diri mereka sendiri”*

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya skripsi ini teruntuk:

Bapak, Ibu dan Kakak

Sahabat-sahabat Seperjuangan di Kampus Tercinta, dan

Teruntuk Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

RAHMAH FITHRI. Motivasi Siswi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus di MTs NU Mu'allimat Kudus). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswi belajar bahasa arab faktor-faktor yang mempengaruhinya di MTs NU Mu'allimat Kudus.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab, seluruh siswi yang menggunakan sampel yaitu *purposive sampling* (sampel bertujuan), dan kepala madrasah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deduktif dan induktif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) penyebab rendahnya motivasi siswi belajar bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus adalah, heterogenitas dalam kelas, terbatasnya waktu belajar bahasa Arab, metode mengajar guru yang monoton dan membosankan, kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan bahasa Arab siswi. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswi belajar bahasa Arab adalah meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, minat siswi, keinginan (cita-cita). Faktor eksternal yaitu meliputi faktor lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.

تجريد

رحمة فطري، حث التلميذات على تعلم اللغة العربية (دراسة واقعية في المدرسة المتوسطة الاسلامية نهضة العلماء "معلمات" بقدس). ويهدف هذا البحث ليعرف حث التلميذات على تعلم اللغة العربية و العوامل التي تأثره. يستخدم هذا البحث النظرة النوعية و الوصفية ، ومصادر بيانات فيه: معلم اللغة العربية و جميع التلميذات (استخدمت الباحثة العشوائية القصدية في اخذها) و رئيسة المدرسة. أما جمع البيانات فهو بطريقة الملاحظة و المقابلة و الإستفتاء و التوثيق ، ثم حللت الباحثة تلك البيانات بطريقة الإستقرائية و الإستدلالية.

و من البيانات المجموعة نستنتج أن : (١) حث التلميذات على تعلم اللغة العربية في هذه المدرسة كان منخفضا (٢) والعوامل التي تأثره هو : اختلاف خلفية التربية و قلة الحصص للمادة اللغة العربية و الطريقة المستخدمة في تعليم اللغة العربية كانت غير مختلفة و قلة النشاطات في تشجيع التلميذات للتعلم اللغة العربية (٣) و اما العوامل التي تأثر حث التلميذات على تعلم اللغة العربية فهي : العوامل الداخلية هي الرغبة والغاية و العوامل الخارجية هي بيئة المدرسة والأسرة و المجتمع.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين القا نل في كتابه الكريم وما رسلناك الا رحمة للعلمين سيدنا محمد
وعلى اله و صحبه اجمعين. اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan karunia dan hidayahnya untuk semua makhluk di muka bumi. Shalawat salam tak henti-hentinya terpanjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW Sang Revolusioner Sejati yang telah membawa kita dari jaman jahiliyyah yang gelap gulita kepada jaman yang terang benderang dengan al-Quran.

Suksesnya penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku dekan fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Zainal Arifin, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Bapak Dr. H. Nazri Syakur, MA, selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan guna kesempurnaan skripsi ini
4. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag, selaku penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis berproses di jurusan Pendidikan Bahasa Arab

5. Segenap dosen jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah bersungguh-sungguh mentransfer ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan jenjang pendidikan sekarang
6. Ibu Dra. Hj. Sumiyati selaku kepala MTs NU Mu'allimat Kudus beserta staf-stafnya
7. Ibu Rofi'ah, BA selaku guru mata pelajaran bahasa Arab MTs NU Mu'allimat Kudus
8. Ibu Siti Khotimah, S.Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus
9. Segenap siswi MTs NU Mu'allimat Kudus yang telah bekerjasama dengan baik, sehingga riset ini berjalan dengan lancar
10. Keluargaku yang kubanggakan dan kucintai, bapak Ali Mahmudi, ibu Ulfah Hidayati, dan mas Alfin, yang telah mendidik dan mengajarkan tentang arti hidup serta tak henti-hentinya memberikan cinta dan kasih sayangnya serta motivasi selama ini tanpa lelah dan bosan
11. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) rayon fakultas Tarbiyah khususnya korp "**KOMPAK**" 2005, kalianlah sahabat terbaikku, semoga persahabatan ini tak lekang dimakan waktu
12. Teman-teman tercinta di jurusan PBA-2 tahun 2005 terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya dalam berproses di kampus tercinta, semoga persaudaraan yang kita jalin tetap abadi selamanya
13. Saudara-saudaraku di Keluarga Kudus Yogyakarta (KKY), teruslah berjuang untuk KKY kita tercinta. Khususnya kepada saudaraku yang

selalu kubanggakan mas Khabibi Muhammad Luthfi terimakasih atas segala sesuatu yang telah mas berikan dalam proses penyusunan skripsi ini

14. Lukmanul Hakim sang penyejuk hati yang selalu menemani penulis, menghibur diwaktu sedih maupun senang, semoga apa yang kita harapkan diridlai oleh Allah SWT dan kedua orang tua kita

15. Saudara-saudaraku di asrama putri Retansa, terimakasih telah menghiasi hari-hari dengan senyuman dan persaudaraan yang tulus. Mba' Zulet terimakasih atas semua, penulis banyak mendapat pelajaran hidup dari mba'

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, meskipun penulis telah berusaha secara maksimal untuk menghasilkan karya yang berkualitas, namun masih banyak sekali kekurangan yang berada diluar kemampuan penulis untuk memperbaikinya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif, akan selalu penulis harapkan dari semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita kejalan yang lurus.

Yogyakarta, 9 Januari 2009
Penyusun,

Rahmah Fithri
NIM. 05420008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ث	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydūd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدّة ditulis ‘*iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

IV. Vokal pendek

___ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis

daraba

___ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

___ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)*

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH	30
A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Singkat Pertumbuhan dan Perkembangannya.....	31
C. Visi dan Misi.....	34
D. Struktur Organisasi	35
E. Keadaan Guru dan Karyawan	36
F. Keadaan Siswi.....	38
G. Sarana dan Prasarana.....	38
 BAB III HASIL DAN ANALISIS	
A. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs NU Mu'alimat Kudus1.....	41
B. Motivasi Siswi Belajar Bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus.....	53
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi siswi belajar bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus.....	60
1. Faktor Internal.....	61
a. Minat1	61
b. Keinginan (cita-cita)	63
c. Sikap.....	64
2. Faktor Eksternal	69
a. Lingkungan Madrasah.....	69
b. Lingkungan Keluarga.....	71
c. Lingkungan Masyarakat.....	73

BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	80
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Table 1	: Daftar guru dan karyawan MTs NU Mu'allimat Kudus
Table 2	: Jumlah Siswi MTs NU Mu'allimat Kudus
Table 3	: Keadaan Gedung MTs NU Mu'allimat Kudus
Table 4	: Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs NU Mu'allimat Kudus
Table 5	: Interaksi Siswi dan Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab
Table 6	: Interaksi Siswi dengan Guru di Luar Proses Pembelajaran
Table 7	: Teknik Guru dalam Proses Pembelajaran
Table 8	: Respon Siswi terhadap Teknik Guru Mengajar
Table 9	: Latar Belakang Pendidikan Siswi MTs NU Mu'allimat Kudus
Table 10	: Perasaan Siswi terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab
Table 11	: Keinginan Siswi untuk Mahir Bahasa Arab
Table 12	: Pemberian Tugas oleh Guru kepada Siswi
Table 13	: Sikap Siswi terhadap Tugas
Table 14	: Interaksi Siswi dengan Guru di Luar Proses Pembelajaran
Table 15	: Interaksi Siswi dan Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagaimana dikemukakan oleh Kridalaksana (1983) merupakan sistem lambang yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dengan menguasai bahasa dapat diartikan bahwa seseorang akan mampu bekerja sama dan berinteraksi serta mengidentifikasi dirinya dengan orang lain. Akan tetapi dalam kenyataannya bahasa yang ada di dunia ada bermacam-macam, seperti Arab, Indonesia, Inggris, Perancis, dan sebagainya. Keberagaman ini pada akhirnya memunculkan permasalahan tersendiri. Seseorang yang berbahasa Inggris akan kesulitan untuk menyampaikan keinginan dan maksudnya kepada mitra tuturnya yang berbahasa Perancis, begitu juga orang yang berbahasa Indonesia tidak dapat berinteraksi dengan mereka yang berbahasa Arab. Untuk itu orang yang berbahasa Inggris akan berusaha belajar bahasa Perancis agar dapat berkomunikasi dengan penutur bahasa Perancis atau sebaliknya penutur bahasa Perancis akan belajar bahasa Inggris.

Situasi kebahasaan di Indonesia menunjukkan bahwa di samping bahasa nasional dan bahasa-bahasa daerah, terdapat juga pemakaian bahasa asing tertentu, terutama bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jerman, dan bahasa Perancis. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama, diajarkan mulai

dari kelas satu ibtidaiyah sampai dengan tingkat tertentu di lembaga-lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), dan secara kulikuler bahasa Arab menduduki posisi sebagai mata pelajaran wajib.¹

Kebaradaan bahasa Arab dewasa ini tidak perlu diragukan lagi bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa bukan hanya bagi bangsa Arab tetapi juga bagi penduduk dunia karena bahasa Arab telah menjadi bahasa internasional di samping bahasa Inggris. Lebih-lebih bagi umat Islam di seluruh dunia, hal ini disebabkan antara lain bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, bahasa al-Hadits, bahasa dalam shalat, bahasa ahli surga, merupakan bahasa kitab tafsir, kitab hadits, dan dan juga kitab-kitab agama Islam lainnya yang sebagian belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka wajarlah jika dikatakan sebagai kunci untuk memahami ilmu agama Islam. Hal ini menjadikan bahasa Arab itu menjadi sangat penting untuk dipelajari juga difahami umat Islam seluruh dunia yang memang ingin belajar dari sumber-sumber ajaran yang masih orisinil.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antar individu, antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa yang lainnya. Di dalam proses interaksi juga terjadi pula proses internalisasi terhadap suatu obyek yaitu mata pelajaran. Untuk dapat melakukan proses internalisasi yang baik, seseorang harus memiliki motivasi yang kuat terhadap obyek yang dipelajari tersebut. Oleh karena itu tidak selalu bersifat internal, motivasi harus ditumbuhkan melalui upaya-upaya tertentu yang terencana. Sebagaimana

¹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.II, 2004), hlm. 156.

dikemukakan oleh Vroom, Cambel dan kawan-kawan motivasi itu mengacu pada proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap berbagai bentuk kegiatan yang dikehendakinya.²

Membangkitkan motivasi belajar di sekolah tidaklah mudah. Untuk itu guru perlu mengenal murid, dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai macam cara untuk membangkitkan motivasi siswa di sekolah. Salah satunya adalah, mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensi untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin. Memang ini belum tentu membuat siswa bermotivasi intrinsik dan merasa bertanggung jawab, tetapi paling sedikit membuat siswa terarah pada pencapaian suatu tujuan. Kemudian menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menghindari kegagalan, lebih-lebih bagi siswa yang cenderung takut gagal.³

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar

²Jamaludin, *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, cet.I. 2003), hlm. 106.

³Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama,1994), hlm.109-110.

memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.⁴

Berangkat dari pengalaman dan pengamatan sementara penulis terhadap tentang pembelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus dalam rangka studi penelitian skripsi ini pada tanggal 15 Mei 2008, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa siswi yang ada di sana mempunyai motivasi belajar bahasa Arab yang rendah, dan dari hasil pengamatan penulis dalam proses pembelajaran guru bahasa Arab di sana pun kurang begitu memperhatikan metode dan strategi mengajar bahasa Arab untuk menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab siswi-siswinya. Fenomena ini tentu sangat bertentangan dengan latar belakang madrasah Islam yang bertujuan melahirkan generasi muda Islam yang berilmu keagamaan yang tidak dapat lepas dari bahasa Arab.

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MTs NU Mu'allimat Kudus mengenai motivasi siswi terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi* (Jakarta: PT Asdi Maha Satya, cet.III. 2005), hlm.45.

B. Sejarah Singkat Pertumbuhan dan Perkembangannya

Madrasah Tsanawiyah NU Mu'allimat Kudus berdiri sejak tanggal 20 Agustus 1955, tepatnya di kantor NU cabang, Jl. KH Wachid Hasyim No. 2 Kudus oleh pengurus NU dan didukung oleh para ulama' di Kudus, sesudah berdirinya madrasah mu'allimin pada tahun 1954. Sebagai ketuanya bapak Masyhud yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua NU dan ketua DPRD tingkat II Kudus (NU masih berfungsi sebagai partai politik praktis).

Diberi nama mu'allimat karena madrasah ini diharapkan dapat mencetak guru atau pendidik perempuan yang mampu dan cakap mendidik, mengajar ilmu agama dan ilmu umum secara relevan.

Maksud dan tujuan berdirinya madrasah ini adalah:

- Untuk memenuhi kekurangan tenaga guru perempuan di masyarakat terutama keluarga *nahdhiyat*
- Untuk mengimbangi atau sebagai partner proyek pemerintah mendirikan SGB (sekolah guru biasa) masa pendidikan 4 tahun dan PGAP (pendidikan guru agama pertama) masa pendidikan 4 tahun. Karena mu'allimat harus cakap mengajar agama dan umum maka lama pendidikan 5 tahun
- Untuk menjaga keaslian dan kemurnian hukum islam dan secara psikologis, maka perlu adanya penyelenggaraan pendidikan secara koinstruksi yaitu pendidikan diselenggarakan khusus laki-laki dan perempuan

- Untuk mencalonkan kader-kader wanita *Ahlus Sunah wal Jamaah* yang dapat mandiri dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya di dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan berorganisasi sampai kepada bernegara.
- Untuk membawa misi islam *Ahlus Sunah Wal Jamaah*

MTs NU Mu'allimat Kudus dari tahun ketahun terus mengalami perkembangan, begitupula susunan kepengurusan yang terus berubah. Berikut perubahan kepengurusan dan perubahan keadaan siswi dari tahun ke tahun :

- Tahun 1960-1963:

Ketua I : Bapak Masyhud

Ketua II : Bapak H. Ahmad Saleh Syakur

Penulis I : Bapak Minan Zuhri

Penulis II : Bapak Muhaimin Usman

Bendahara : Bapak Zainuri Noor

Lain-lain:

Direktur Umum : Bapak R. Hartono, BC. Hk.

Kepala madrasah : Bapak K. Minan Zuhri

Jumlah sisiwi pada tahun 1960 sebanyak 92 siswi, dan pada tahun 1963 sebanyak 186 siswi.

- Tahun 1964-1984:

Ketua I : Bapak H. A. Saleh Syakur

Ketua II : Bapak H. Masykur Abdul Wahid

Penulis I : Bapak H. Minan Zuhri

Penulis II : Bapak Muhaimin Usman

Bendahara I : Bapak Zainuri Noor

Bendahara II : Bapak H. AT. Malhan

Lain-lain :

Direktur umum : Bapak KH. Abu Amar

Kepala madrasah : Bapak Ali Ahmadi, BA

Jumlah siswi pada tahun 1963 sebanyak 186 siswi, dan pada tahun 1984 sebanyak 622 siswi.

Sejak dimulainya SKB tiga menteri yaitu menteri dalam negeri, menteri P&K, dan menteri agama, bahwa sekolah-sekolah kejuruan dihapus menjadi sekolah umum, maka PGAP menjadi MTs, PGAA menjadi MA, SMEP menjadi SMP, SGA menjadi SMU, kecuali STM. Maka secara otomatis madrasah muallimat yang ujian persamaannya ikut PGAP dan PGAA menjadi MTs dan MA karena jenjang MTs dan MA dengan adanya peraturan pemerintah wajib belajar 9 tahun, maka diadakan geseran sebagai kepala madrasah:

Kepala MTs : Ibu Hj. Sri Hartani

Kepala MA : Bapak H. Ali Ahmadi, BA

Keadaan siswi pada saat itu semakin menyusut, disebabkan kebanyakan tenaga pengajar sudah tua, banyak pegurus yang telah dipanggil oleh Allah SWT dan karena situasi yang lain. Jumlah siswi pada tahun 1985 sebanyak 622 siswi dan pada tahun 1992 menurun drastis sampai 194 siswi.

Karena situasi politik, ekonomi dan perkembangan pendidikan agama Islam secara meluas dan menjamur, pengurus madrasah Mu'allimat menyerahkan kepada syuriah NU untuk dipertimbangkan atau diperhatikan kelanjutannya maka, dibentuk tim yang akhirnya menunjuk bapak KH. Zawawi Mufid sebagai ketua pengurus Mu'allimat. Setelah itu madrasah Mu'allimat mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring berjalannya waktu pada tahun 1996 status madrasah MTs-MA menjadi diakui dengan nomor B/E/, W/MA/0554/1996. sejak tahun 1998 sampai sekarang terus meningkat hingga mencapai predikat terakreditasi A pada tahun 2005 dengan nomor piagam (Kw. 11.4/4 PP.03.2/625.19.09/2005). sedangkan MTs NU Mu'llimat Kudus terakreditasi A (SK. Dirjen bin baga Islam Depag RI. Kw.11.4/PP.03.2/324.19.09/2005).

Madrasah Mu'allimat mengalami perombakkan pengurus setelah meninggalnya KH. Zawawi Mufid pada tahun 2006, dan sejak tahun 2007 sampai sekarang ketua pengurus madrasah mu'allimat adalah KH. Em. Najib Hasan.

C. Visi dan Misi

1. Visi madrasah

Visi MTs NU mu'allimat adalah “terwujudnya muslimat NU yang bermartabat”

2. Misi madrasah

Adapun untuk melangkah merealisasikan visi tersebut MTs NU Mu'allimat Kudus telah membuat konsep-konsep yang akan dilanjutkan dalam bentuk realisasi berupa misi. Adapun lebih detailnya misi dari MTs NU Mu'allimat Kudus adalah sebagai berikut:

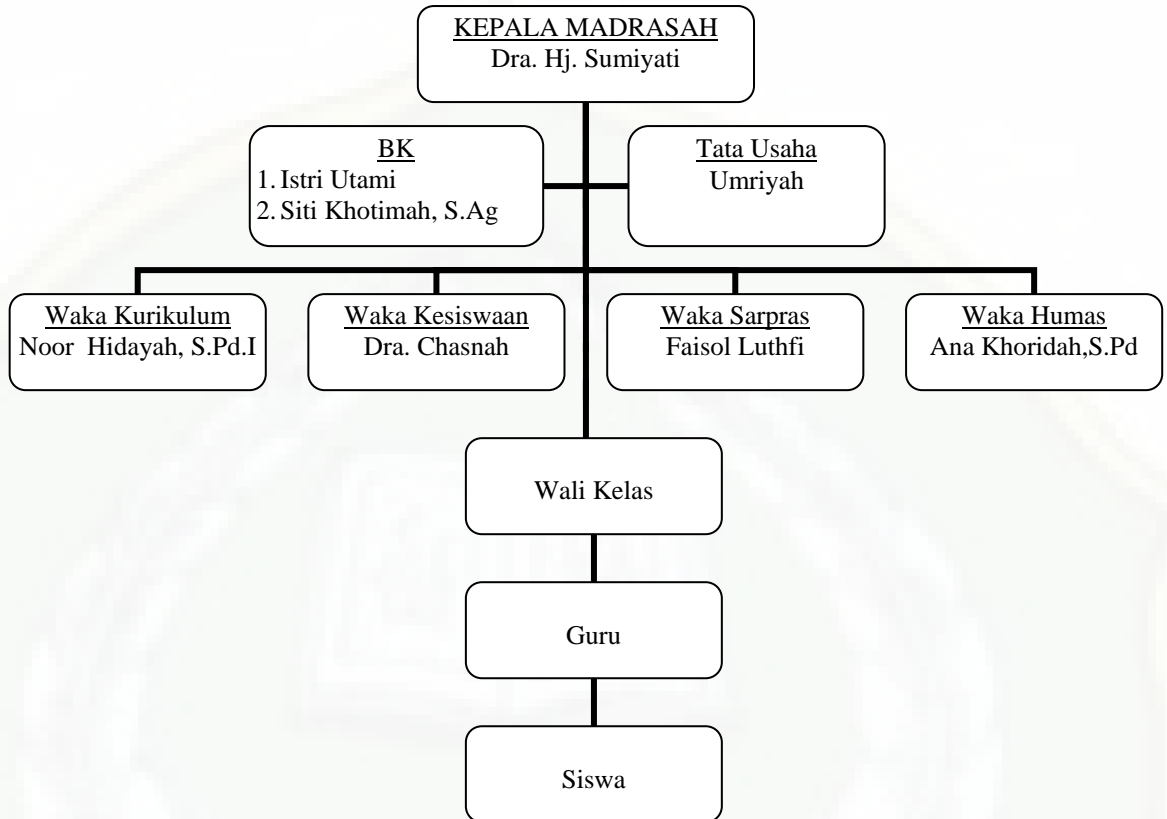
- a) Meningkatkan kualitas kurikulum pembelajaran yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat.
- b) Meningkatkan pembinaan kesiswaan.
- c) Meningkatkan kualitas sumber daya agar lebih profesional.
- d) Meningkatkan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran lebih kondusif
- e) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan ulama

D. Struktur Organisasi

Sudah selayaknya jika dalam sebuah institusi ada sebuah organisasi. Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama sebagai lembaga atau kelompok fungsional, seperti sekolah. Kedua merujuk pada proses pengorganisasian, yaitu: “bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif”. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan bekerja bersama-sama untuk mewujudkan tujuannya.

Struktur organisasi Mts NU mu'allimat kudus dipimpin oleh Dra.Hj. Sumiyati. Kemudian untuk memperlancar tugasnya dibantu oleh bagian TU, sebuah lembaga semi otonom yang dikepalai oleh ibu Umriyah. Sebagai wakil kepala madrasah urusan kurikulum dijabat oleh Nor Hidayah, S.Ag, urusan kesiswaan oleh Dra. Hj. Chasnah, urusan sarana prasarana oleh Faisol Luthfi, dan urusan hubungan masyarakat oleh Ana Khoridah S. Pd.

. Gambar 1

Bagan Struktur Organisasi MTs NU Mu'allimat Kudus

E. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru di MTs NU Mu'allimat Kudus keseluruhan adalah 29 orang guru. Terdiri dari guru tetap MTs sebanyak 8 orang, guru tidak tetap 15 orang, guru PNS dipekerjakan (DPK) 2 orang. Termasuk pengampu ekstra kurikuler 4 orang. Sedangkan karyawan bagian tata usaha 2 orang, koperasi 3 orang dan penjaga madrasah 1 orang. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan datanya.

Table 1
Daftar Guru dan Karyawan MTs NU Mu'allimat Kudus

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Dra. H. Sumiyati	kepala	IAIN
2	Noor Hidayah, S.Ag	Waka Kurikulum	IAIN
3	Dra. Khasnah	Waka Kesiswaan	IAIN
4	Faisol Luthfi	Waka Sarpras	PONPES
5	Ana Khorida, S. Pd	Waka Humas	UNNES
6	Drs. H. Hasan Bisri	Guru	IAIN
7	Musyafa', S.Ag	Guru	IAIN
8	Siti Khotimah, S. Ag	Guru BK	IIQ
9	Winarti, S.Pd	Guru	UMK
10	Yani Purwantari, SP	Guru	UMK
11	Siti Noor Khanifah, SE	Guru	UMK
12	Wahyuningrum, BA	Guru	IAIN
13	Sholihah, S.Ag	Guru	IAIN
14	Rufi'ah, BA	Guru	IAIN
15	Ma'rifah	Guru	MA
16	Hj. Chosyi'ah	Guru	MA
17	Istianah, S. Ag	Guru	STAIN

18	Shofiah, S. Ag	Guru	IAIN
19	Istri Utami, S. Pd	Guru BK	IKIP
20	Khoirin Nada, S. Pd. I	Guru	STAIN
21	Zuhairoh, S. Pd	Guru	UMK
22	Nuhyal Ulya, S. Pd	Guru	UNNES
23	Ristiyani, S. Pd	Guru	UNNES
24	Umriyah	TU	MA
25	Khikmatin Nafisah, S. Th, I	TU	STAIN

F. Keadaan Siswi

Sebagaimana madrasah lainnya, siswa adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari madrasah. Karena siswa adalah subyek sekaligus obyek dalam rangkaian kegiatan di madrasah. Di MTs NU Mu'allimat Kudus peserta belajarnya hanya siswi perempuan saja.

Berikut penulis sajikan data siswi MTs NU Mu'allimat sepanjang lima tahun terakhir:¹

Table 2
Jumlah siswi MTs NU Mu'allimat Kudus

Kelas	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	2008-2009
VII	144	152	133	175	155
VIII	161	146	148	136	170
IX	123	160	146	147	134
Jumlah	428	458	427	458	459

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa keadaan jumlah siswi di MTs NU Mu'allimat dari tahun ketahun dalam kondisi stabil.

¹ Dokumen MTs NU Mu'allimat Kudus tentang keadaan siswi, diambil pada tanggal 20 Oktober 2008.

G. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran harus ditunjang sarana prasarana yang memadai demi tercapainya tujuan pembelajaran. Di MTs NU Mu'allimat sangat memperhatikan hal tersebut. Diantaranya sarana prasarana yang ditawarkan oleh MTs NU Mu'allimat antara lain:

1. Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa di MTs NU Mu'allimat Kudus dilengkapi dengan audio visual. Media audio sebanyak empat puluh unit, LCD proyektor satu unit, dan beberapa kaset materi. namun, dalam proses pembelajaran bahasa arab laboratorium bahasa ini tidak digunakan secara maksimal karena keterbatasan kaset materi.

2. Laboratorium TIK

Laboratorium TIK di MTs NU Mu'allimat Kudus terdiri dari dua puluh unit computer. Untuk mendukung kenyamanan suasana pembelajaran laboratorium ini juga dilengkapi dengan AC (air conditioner).

3. Laboratorium multimedia

Laboratorium multimedia di MTs NU Mu'allimat Kudus dilengkapi dengan media audio visual, berupa video, LCD proyektor, OHP, slide proyektor dan VCD player.

4. Perpustakaan

Perpustakaan MTs NU Mu'allimat Kudus di dalamnya terdapat berbagai macam koleksi buku pelajaran, salah satunya adalah bahasa Arab. Selain buku mata pelajaran juga terdapat buku bacaan yang mengandung ilmu pengetahuan, dan ensiklopedi dunia. Sebgai guru juga banyak menjadikan perpustakaan sebagai tempat dilaksanakannya belajar mengajar, hal ini sebgai langkah untuk mengatasi kobosanan siswi dalam proses pembelajaran.

Selain yang disebutkan di atas, sarana prasarana lain yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran di MTs NU Mu'allimat Kudus yaitu, ruang belajar berlantai tiga yang nyaman dan representatif, laboratorium IPA yang mendukung kegiatan penelitian ilmiah siswi, lapangan olah raga serta musholla.

Tabel 3

Keadaan gedung MTs NU Mu'allimat Kudus

No	Nama perlengkapan	jumlah
1	Gedung	2 unit
2	Ruang Kelas	12 ruang
3	Ruang Ketrampilan	1 ruang
4	Ruang Kepala	1 ruang
5	Ruang TU	1 ruang
6	Ruang OSIS	1 ruang
7	Ruang UKS	1 ruang
8	Musholla	1 ruang

9	Koperasi Siswa	1 ruang
10	Kamar Mandi	5 buah
11	Laboratorium Bahasa	1 ruang
12	Laboratorium TIK	1 ruang
13	Ruang Multimedia	1 ruang

A. Letak geografis

Madrasah Tsanawiyah NU Mu'allimat Kudus terletak di daerah Kudus bagian barat, tepatnya di pusat jantung kota. Jaraknya kurang lebih 1 Km dari alun-alun kota Kudus. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah NU Mu'allimat Kudus ini sangat strategis karena dapat ditempuh dengan berbagai macam kendaraan umum di kota Kudus.

Madrasah Tsanawiyah NU Mu'allimat Kudus ini lebih tepatnya terletak di jalan KH. Wachidi Hasyim No. 4 kelurahan Kradenan kecamatan Kota kabupaten Kudus. Berdiri di atas tanah seluas 1267 m dengan luas bangunan 7X8mX9 kelas dengan status bangunan milik sendiri dengan surat kepemilikan tanah sertifikat/ akte No. 2051/ 1982.¹

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah NU Mu'allimat Kudus dapat digambarkan sebagai berikut:

Sebelah utara	: SD Islam Tanwirul Qulub
Sebelah timur	: jalan KH. Wachid Hasyim
Sebelah selatan	: pemukiman penduduk
Sebelah barat	: pemukiman penduduk

¹ Dokumen MTs NU Mu'allimat Kudus tentang letak geografis dan diperkuat dengan hasil observasi, tanggal 12 Oktober 2008.

B. Sejarah Singkat Pertumbuhan dan Perkembangannya

Madrasah Tsanawiyah NU Mu'allimat Kudus berdiri sejak tanggal 20 Agustus 1955, tepatnya di kantor NU cabang, Jl. KH Wachid Hasyim No. 2 Kudus oleh pengurus NU dan didukung oleh para ulama' di Kudus, sesudah berdirinya madrasah mu'allimin pada tahun 1954. Sebagai ketuanya bapak Masyhud yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua NU dan ketua DPRD tingkat II Kudus (NU masih berfungsi sebagai partai politik praktis).

Diberi nama mu'allimat karena madrasah ini diharapkan dapat mencetak guru atau pendidik perempuan yang mampu dan cakap mendidik, mengajar ilmu agama dan ilmu umum secara relevan.

Maksud dan tujuan berdirinya madrasah ini adalah:

- Untuk memenuhi kekurangan tenaga guru perempuan di masyarakat terutama keluarga *nahdhiyat*
- Untuk mengimbangi atau sebagai partner proyek pemerintah mendirikan SGB (sekolah guru biasa) masa pendidikan 4 tahun dan PGAP (pendidikan guru agama pertama) masa pendidikan 4 tahun. Karena mu'allimat harus cakap mengajar agama dan umum maka lama pendidikan 5 tahun
- Untuk menjaga keaslian dan kemurnian hukum islam dan secara psikologis, maka perlu adanya penyelenggaraan pendidikan secara koinstruksi yaitu pendidikan diselenggarakan khusus laki-laki dan perempuan

- Untuk mencalonkan kader-kader wanita *Ahlus Sunah wal Jamaah* yang dapat mandiri dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya di dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan berorganisasi sampai kepada bernegara.
- Untuk membawa misi islam *Ahlus Sunah Wal Jamaah*

MTs NU Mu'allimat Kudus dari tahun ketahun terus mengalami perkembangan, begitupula susunan kepengurusan yang terus berubah. Berikut perubahan kepengurusan dan perubahan keadaan siswi dari tahun ke tahun :

- Tahun 1960-1963:

Ketua I : Bapak Masyhud

Ketua II : Bapak H. Ahmad Saleh Syakur

Penulis I : Bapak Minan Zuhri

Penulis II : Bapak Muhaimin Usman

Bendahara : Bapak Zainuri Noor

Lain-lain:

Direktur Umum : Bapak R. Hartono, BC. Hk.

Kepala madrasah : Bapak K. Minan Zuhri

Jumlah sisiwi pada tahun 1960 sebanyak 92 siswi, dan pada tahun 1963 sebanyak 186 siswi.

- Tahun 1964-1984:

Ketua I : Bapak H. A. Saleh Syakur

Ketua II : Bapak H. Masykur Abdul Wahid

Penulis I : Bapak H. Minan Zuhri

Penulis II : Bapak Muhaimin Usman

Bendahara I : Bapak Zainuri Noor

Bendahara II : Bapak H. AT. Malhan

Lain-lain :

Direktur umum : Bapak KH. Abu Amar

Kepala madrasah : Bapak Ali Ahmadi, BA

Jumlah siswi pada tahun 1963 sebanyak 186 siswi, dan pada tahun 1984 sebanyak 622 siswi.

Sejak dimulainya SKB tiga menteri yaitu menteri dalam negeri, menteri P&K, dan menteri agama, bahwa sekolah-sekolah kejuruan dihapus menjadi sekolah umum, maka PGAP menjadi MTs, PGAA menjadi MA, SMEP menjadi SMP, SGA menjadi SMU, kecuali STM. Maka secara otomatis madrasah muallimat yang ujian persamaannya ikut PGAP dan PGAA menjadi MTs dan MA karena jenjang MTs dan MA dengan adanya peraturan pemerintah wajib belajar 9 tahun, maka diadakan geseran sebagai kepala madrasah:

Kepala MTs : Ibu Hj. Sri Hartani

Kepala MA : Bapak H. Ali Ahmadi, BA

Keadaan siswi pada saat itu semakin menyusut, disebabkan kebanyakan tenaga pengajar sudah tua, banyak pegurus yang telah dipanggil oleh Allah SWT dan karena situasi yang lain. Jumlah siswi pada tahun 1985 sebanyak 622 siswi dan pada tahun 1992 menurun drastis sampai 194 siswi.

Karena situasi politik, ekonomi dan perkembangan pendidikan agama Islam secara meluas dan menjamur, pengurus madrasah Mu'allimat menyerahkan kepada syuriah NU untuk dipertimbangkan atau diperhatikan kelanjutannya maka, dibentuk tim yang akhirnya menunjuk bapak KH. Zawawi Mufid sebagai ketua pengurus Mu'allimat. Setelah itu madrasah Mu'allimat mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring berjalannya waktu pada tahun 1996 status madrasah MTs-MA menjadi diakui dengan nomor B/E/, W/MA/0554/1996. sejak tahun 1998 sampai sekarang terus meningkat hingga mencapai predikat terakreditasi A pada tahun 2005 dengan nomor piagam (Kw. 11.4/4 PP.03.2/625.19.09/2005). sedangkan MTs NU Mu'llimat Kudus terakreditasi A (SK. Dirjen bin baga Islam Depag RI. Kw.11.4/PP.03.2/324.19.09/2005).

Madrasah Mu'allimat mengalami perombakkan pengurus setelah meninggalnya KH. Zawawi Mufid pada tahun 2006, dan sejak tahun 2007 sampai sekarang ketua pengurus madrasah mu'allimat adalah KH. Em. Najib Hasan.

C. Visi dan Misi

1. Visi madrasah

Visi MTs NU mu'allimat adalah “terwujudnya muslimat NU yang bermartabat”

2. Misi madrasah

Adapun untuk melangkah merealisasikan visi tersebut MTs NU Mu'allimat kudu telah membuat konsep-konsep yang akan dilanjutkan dalam bentuk realisasi berupa misi. Adapun lebih detailnya misi dari MTs NU Mu'allimat Kudus adalah sebagai berikut:

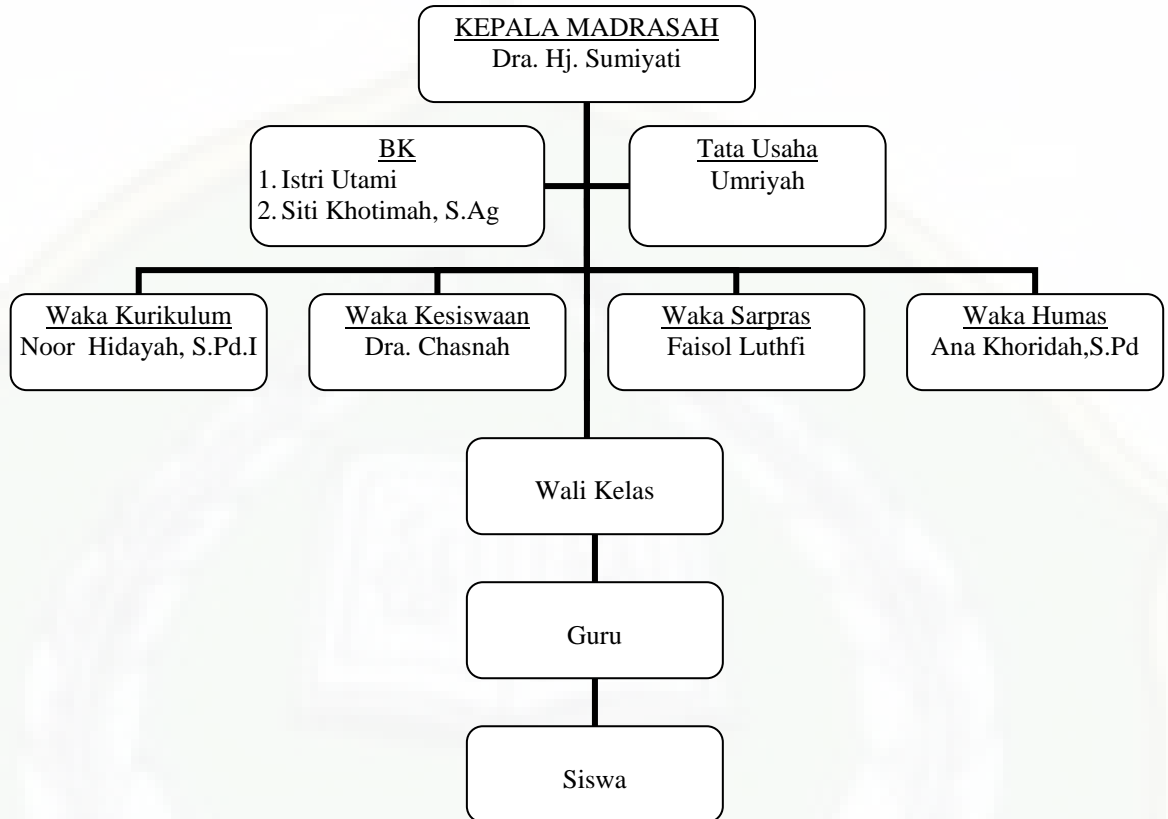
- a) Meningkatkan kualitas kurikulum pembelajaran yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat.
- b) Meningkatkan pembinaan kesiswaan.
- c) Meningkatkan kualitas sumber daya agar lebih profesional.
- d) Meningkatkan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran lebih kondusif
- e) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan ulama

D. Struktur Organisasi

Sudah selayaknya jika dalam sebuah institusi ada sebuah organisasi. Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama sebagai lembaga atau kelompok fungsional, seperti sekolah. Kedua merujuk pada proses pengorganisasian, yaitu: “bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif”. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan bekerja bersama-sama untuk mewujudkan tujuannya.

Struktur organisasi Mts NU mu'allimat kudus dipimpin oleh Dra.Hj. Sumiyati. Kemudian untuk memperlancar tugasnya dibantu oleh bagian TU, sebuah lembaga semi otonom yang dikepalai oleh ibu Umriyah. Sebagai wakil kepala madrasah urusan kurikulum dijabat oleh Nor Hidayah, S.Ag, urusan kesiswaan oleh Dra. Hj. Chasnah, urusan sarana prasarana oleh Faisol Luthfi, dan urusan hubungan masyarakat oleh Ana Khoridah S. Pd.

. Gambar 1

Bagan Struktur Organisasi MTs NU Mu'allimat Kudus

E. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru di MTs NU Mu'allimat Kudus keseluruhan adalah 29 orang guru. Terdiri dari guru tetap MTs sebanyak 8 orang, guru tidak tetap 15 orang, guru PNS dipekerjakan (DPK) 2 orang. Termasuk pengampu ekstra kurikuler 4 orang. Sedangkan karyawan bagian tata usaha 2 orang, koperasi 3 orang dan penjaga madrasah 1 orang. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan datanya.

Table 1

Daftar Guru dan Karyawan MTs NU Mu'allimat Kudus

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Dra. H. Sumiyati	kepala	IAIN
2	Noor Hidayah, S.Ag	Waka Kurikulum	IAIN
3	Dra. Khasnah	Waka Kesiswaan	IAIN
4	Faisol Luthfi	Waka Sarpras	PONPES
5	Ana Khorida, S. Pd	Waka Humas	UNNES
6	Drs. H. Hasan Bisri	Guru	IAIN
7	Musyafa', S.Ag	Guru	IAIN
8	Siti Khotimah, S. Ag	Guru BK	IIQ
9	Winarti, S.Pd	Guru	UMK
10	Yani Purwantari, SP	Guru	UMK
11	Siti Noor Khanifah, SE	Guru	UMK
12	Wahyuningrum, BA	Guru	IAIN
13	Sholihah, S.Ag	Guru	IAIN
14	Rufi'ah, BA	Guru	IAIN
15	Ma'rifah	Guru	MA
16	Hj. Chosyi'ah	Guru	MA
17	Istianah, S. Ag	Guru	STAIN

18	Shofiah, S. Ag	Guru	IAIN
19	Istri Utami, S. Pd	Guru BK	IKIP
20	Khoirin Nada, S. Pd. I	Guru	STAIN
21	Zuhairoh, S. Pd	Guru	UMK
22	Nuhyal Ulya, S. Pd	Guru	UNNES
23	Ristiyani, S. Pd	Guru	UNNES
24	Umriyah	TU	MA
25	Khikmatin Nafisah, S. Th, I	TU	STAIN

F. Keadaan Siswi

Sebagaimana madrasah lainnya, siswa adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari madrasah. Karena siswa adalah subyek sekaligus obyek dalam rangkaian kegiatan di madrasah. Di MTs NU Mu'allimat Kudus peserta belajarnya hanya siswi perempuan saja.

Berikut penulis sajikan data siswi MTs NU Mu'allimat sepanjang lima tahun terakhir:¹

Table 2
Jumlah siswi MTs NU Mu'allimat Kudus

Kelas	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	2008-2009
VII	144	152	133	175	155
VIII	161	146	148	136	170
IX	123	160	146	147	134
Jumlah	428	458	427	458	459

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa keadaan jumlah siswi di MTs NU Mu'allimat dari tahun ketahun dalam kondisi stabil.

¹ Dokumen MTs NU Mu'allimat Kudus tentang keadaan siswi, diambil pada tanggal 20 Oktober 2008.

G. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran harus ditunjang sarana prasarana yang memadai demi tercapainya tujuan pembelajaran. Di MTs NU Mu'allimat sangat memperhatikan hal tersebut. Diantaranya sarana prasarana yang ditawarkan oleh MTs NU Mu'allimat antara lain:

1. Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa di MTs NU Mu'allimat Kudus dilengkapi dengan audio visual. Media audio sebanyak empat puluh unit, LCD proyektor satu unit, dan beberapa kaset materi. namun, dalam proses pembelajaran bahasa arab laboratorium bahasa ini tidak digunakan secara maksimal karena keterbatasan kaset materi.

2. Laboratorium TIK

Laboratorium TIK di MTs NU Mu'allimat Kudus terdiri dari dua puluh unit computer. Untuk mendukung kenyamanan suasana pembelajaran laboratorium ini juga dilengkapi dengan AC (air conditioner).

3. Laboratorium multimedia

Laboratorium multimedia di MTs NU Mu'allimat Kudus dilengkapi dengan media audio visual, berupa video, LCD proyektor, OHP, slide proyektor dan VCD player.

4. Perpustakaan

Perpustakaan MTs NU Mu'allimat Kudus di dalamnya terdapat berbagai macam koleksi buku pelajaran, salah satunya adalah bahasa Arab. Selain buku mata pelajaran juga terdapat buku bacaan yang mengandung ilmu pengetahuan, dan ensiklopedi dunia. Sebgai guru juga banyak menjadikan perpustakaan sebagai tempat dilaksanakannya belajar mengajar, hal ini sebgai langkah untuk mengatasi kobosanan siswi dalam proses pembelajaran.

Selain yang disebutkan di atas, sarana prasarana lain yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran di MTs NU Mu'allimat Kudus yaitu, ruang belajar berlantai tiga yang nyaman dan representatif, laboratorium IPA yang mendukung kegiatan penelitian ilmiah siswi, lapangan olah raga serta musholla.

Tabel 3

Keadaan gedung MTs NU Mu'allimat Kudus

No	Nama perlengkapan	jumlah
1	Gedung	2 unit
2	Ruang Kelas	12 ruang
3	Ruang Ketrampilan	1 ruang
4	Ruang Kepala	1 ruang
5	Ruang TU	1 ruang
6	Ruang OSIS	1 ruang
7	Ruang UKS	1 ruang
8	Musholla	1 ruang

9	Koperasi Siswa	1 ruang
10	Kamar Mandi	5 buah
11	Laboratorium Bahasa	1 ruang
12	Laboratorium TIK	1 ruang
13	Ruang Multimedia	1 ruang

A. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs NU Mu'alimat Kudus.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan ke dalam ciri setiap pribadi anak didik.

Pengajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran siswa agar mampu membaca, menyimak, berbicara, dan mengarang. Proses ini mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau interaksi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Mata pelajaran bahasa Arab dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami bahasa Arab baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs NU Mu'allimat Kudus.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus berdasarkan keputusan menteri agama RI No. 100 tahun 1984 adalah, "tujuan pengajaran bahasa Arab di MTs ditekankan memberi pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan membaca untuk memahami bahan-bahan dengan baik, sehingga kelak mereka mampu memahami al-Quran, hadits nabi, dan buku-buku yang ditulis dalam

bahasa Arab dengan tidak mengabaikan keterampilan menyimak, bercakap, dan menulis sesuai dengan prioritas dalam proses pendidikan”.¹

Sebgaimana diutarakan oleh Sri Utari (1993), dalam belajar bahasa (Arab) melibatkan empat faktor yaitu, guru, pengajaran bahasa, metode pengajaran, dan materi pengajaran.² Menurut penulis faktor media pengajaran juga mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa belajar dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus juga tidak terlepas dari empat faktor di atas. Berikut penulis akan menjelaskan komponen-komponen dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus.

1. Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama menyangkut pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada dirumah dan di masyarakat.

¹ Dokumen MTs NU Mu'allimat Kudus tentang kurikulum dan diperkuat dengan wawancara dengan waka kurikulum Nur hidayah.

² Sri Uteri Subiyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 15.

Pada intinya setiap kegiatan di sekolah tidak akan dapat lepas dari peran guru, lebih-lebih dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran di sekolah guru adalah pemegang kendali utama, untuk itu setiap guru dituntut untuk berperan secara profesional. Profesionalisme guru juga sangat mempengaruhi, seorang guru yang mengampu sebuah atau lebih mata pelajaran maka guru harus menguasai mata pelajaran tersebut. Seorang guru bahasa Arab dituntut profesional dalam bidangnya, untuk itu latar belakang pendidikan guru juga berpengaruh.

Mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus diampu oleh dua guru yaitu:

Tabel 4

**Guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab MTs NU Mu'allimat
Kudus**

NO	NAMA GURU	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	KELAS YANG DIAMPU
1	Rufiah, BA	Sarjana muda	VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, IX A, IX B, IX C
2	Siti Khotimah, S. Ag	S1 (IIQ)	VII A, VII B, VII C, VII D, IX D

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru pengampu bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Sehingga dalam proses

pembelajaran guru tersebut benar-benar mampu dalam mengajar dan menguasai materi, ditambah pengalaman mengajar yang sejak lama telah dijalani.

Di mata siswa figur kedua guru pengampu bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat di atas sangat baik, dalam interaksi di dalam maupun luar kelas. Hal ini terbukti dari hasil angket:

Tabel 5

Interaksi siswi dan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab

Item	Alternatif jawaban	f	%
18	Baik sekali	26	43,3%
	Cukup baik	28	46,6%
	Kurang baik	6	10%
	Tidak baik	-	-
jumlah		60	100%

Dari tabel diatas sebesar 46,6% siswi mengatakan bahwa interaksi siswi dengan guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas cukup baik. Terlihat dari guru pada saat di dalam kelas pada proses pembelajaran guru tidak pernah menunjukkan ekspresi wajah yang dingin, namun dengan wajah yang selalu tersenyum dan ceria ketika membuka pelajaran. Pada saat menghadapi siswi yang kurang menguasai materi pun dilakukan dengan pendekatan individual secara halus.³

³ Observasi proses belajar mengajar di kelas VII pada tanggal 15 Oktober 2008

Tabel 6**Interaksi siswi dengan guru di luar proses pembelajaran**

Item	Alternatif jawaban	f	%
19	Baik sekali	24	40%
	Cukup baik	31	51,6%
	Kurang baik	5	8,3%
	Tidak baik	-	-
jumlah		60	100%

Dari tabel di atas 51,6 % siswi mengatakan bahwa interaksi siswi dengan guru ketika di luar proses pembelajaran cukup baik. Interaksi siswi dengan guru bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus cukup terlihat ketika waktu istirahat ataupun di luar jam pelajaran setiap bertemu dengan guru para siswi selalu mengajak berjabat tangan dan guru pun menyambut dengan penuh senyuman, bahkan ada beberapa siswi yang dekat dengan guru ikut berbincang-bincang dengan guru terlihat sangat akrab sekali.⁴

2. Metode pengajaran

Metode (*tariqah*) secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam, dan lain sebagainya. Semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta di dalamnya terdapat sarana dan gaya penyajian. Dan tidak mungkin sebuah proses pengajaran tanpa adanya usaha untuk menyampaikan

⁴ Observasi proses belajar mengajar di kelas VII pada tanggal 15 Oktober 2008

sesuatu kepada pembelajar. Oleh sebab itu metode bisa diberi pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan. Serta yang harus diperhatikan dalam menentukan metode, hendaknya tidak terjadi benturan antara metode dengan pendekatan yang menjadi dasarnya.⁵

Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat tentunya bermacam-macam, itu bertujuan untuk mengantisipasi kejenuhan siswi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.⁶ Metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus adalah, metode terjemah, gramatikal, langsung, dan menirukan atau bisa dikatakan metode campuran menurut penulis karena dalam penyampaian satu materi guru menggunakan semua metode tersebut. Namun dalam penyampaian materi dengan metode-metode yang bermacam-macam guru kurang memberikan sentuhan-sentuhan yang variatif, sehingga tetap saja menjadikan siswi jenuh ketika proses pembelajaran. Hal ini sesuai ungkapan salah satu siswi yang bernama Tazqiyatun Ni'mah, dia mengungkapkan bahwa ketika guru menerangkan terlalu lama membuat kurang semangat, berbicara sendiri dan bisa melupakan apa yang

⁵Abdul Hamid, et.al., *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 3.

⁶Rufiah, guru bahasa Arab MTs NU Mu'allimat Kudus, wawancara pribadi, Kudus, 18 Oktober 2008 dan diperkuat dengan observasi proses belajar mengajar di kelas IX pada tanggal 18 Oktober 2008.

disampaikan oleh guru.⁷ Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh seorang siswi yang bernama Muflichatul Audina Safitri bahwa belajar bahasa Arab itu sangat membosankan karena dalam menerangkan selalu dengan metode ceramah, ceramah, dan ceramah.⁸ Diungkapkan pula oleh Hubbal Haqqoh terkadang bingung dalam menangkap materi yang diterangkan oleh guru, karena terlalu cepat penyampaiannya.⁹ Mengacu pada apa yang disampaikan oleh beberapa siswi penulis menyimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran kurang variatif dan cenderung konvensional sehingga banyak menimbulkan dampak-dampak negatif bagi siswi seperti tidak memperhatikan guru, kebingungan, dan kejenuhan. Kejenuhan terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan dan keletihan. Namun pada umumnya kejenuhan cenderung disebabkan karena keletihan yang melanda siswa karena keletihan dapat menyebabkan kebosanan. Pada situasi seperti ini ketika guru tidak pandai-pandai mengatasinya maka proses pembelajaran tidak akan berjalan mulus. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menggunakan metode mengajar yang variatif supaya siswa tidak

⁷ Tazqiyyatun Ni'mah, siswi MTs NU Mu'allimat Kudus, wawancara pribadi, Kudus, 17 Oktober 2008.

⁸ Muflichatul Audina Safitri, siswi MTs NU Mu'allimat Kudus, wawancara pribadi, Kudus, 17 Oktober 2008.

⁹ Hubbal Haqqoh, siswi MTs NU Mu'allimat Kudus, wawancara pribadi, Kudus, 17 Oktober 2008.

mengalami kejenuhan. Ada empat faktor penyebab keletihan pada siswa yaitu:¹⁰

- a. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri
- b. Karena kecemasan siswa terhadap standar/patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi
- c. Karena siswa berada di tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat
- d. Karena siswa mempercayai konsep kerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (*self imposed*)

Pemilihan metode yang kurang variatif ini menurut penulis disebabkan karena guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus sedikit pengetahuannya tentang perkembangan berbagai metode dalam proses pembelajaran. Hal ini diketahui penulis di saat berbincang-bincang santai dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus, penulis banyak menanyakan tentang metode –metode yang berkembang ditengah-tengah kita sekarang akan tetapi guru tersebut sangat minim pengetahuannya tentang hal itu.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm. 180-181.

Selain dari hasil observasi dan wawancara dari hasil angket juga dapat diketahui metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran serta respon siswi terhadap metode tersebut

Tabel 7

Teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran

Item	Alternatif jawaban	f	%
6	Ceramah dan membaca	28	46,6%
	Ceramah, membaca, drill, dan penguasaan	2	3,3%
	Ceramah, membaca, drill, penguasaan, dan menirukan	25	41,6%
	Ceramah, membaca, drill, penguasaan, menirukan, dan diskusi	5	8,3%
Jumlah		60	100%

Tabel 8

Respon siswa terhadap teknik yang digunakan oleh guru

Item	Alternatif jawaban	f	%
7	Sangat menyenangkan	21	35%
	Cukup menyenangkan	37	61,6%
	Kurang menyenangkan	2	3,3
	Tidak menyenangkan	-	-
Jumlah		60	100%

Dari tabel 7 tentang teknik yang digunakan oleh guru 46,6% siswi menjawab ceramah dan membaca. Dan table 8 tentang respon siswi terhadap metode tersebut 61,6% siswi menyatakan cukup menyenangkan.

3. Materi pengajaran

Berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa Arab pada madrasah tsanawiyah materi pembelajaran bahasa Arab yaitu meliputi:¹¹

- الكتابة (menulis)
- القراءة (membaca)
- الاستماع (mendengar)
- المحادثة (berbicara)
- القواعد (tata bahasa)
- الاملاء (tugas)

Materi bahasa Arab yang diajarkan di MTs NU Mu'allimat Kudus ini sesuai dengan kurikulum Depag. Buku pengangan yang dipakai LKS, kitab ta'limu al-lughah Depag tahun 2004, dan bahasa Arab Mudah dan Perlu cetakan Pustaka Insan Madani kurikulum 2006 (KTSP). Namun setelah dikeluarkannya keputusan bhawa pelajaran bahasa Arab untuk madrasah tsanawiyah masuk dalam ujian nasional (UN) ada buku baru yang dikeluarkan sesuai kurikulum terbaru yaitu buku pelajaran bahasa Arab cetakan Tiga Serangkai tahun 2007. Hal ini meyebabkan kebingungan guru pengampu dalam menentukan buku apa yang dipakai,

¹¹ Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pengembangan).

akhirnya setelah ujian mid semester mulai menggunakan buku baru itupun semua siswa belum mempunyai buku.¹²

Melihat gambaran di atas tentunya hal tersebut menjadi kendala pada proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan guru saja tanpa mempunyai pegangan yang jelas.

Langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal itu adalah meminta siswa untuk mencatat bahan yang akan diajarkan.¹³ Menurut penulis hal itu hanya membuang-buang waktu dan menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal karena siswa sudah terlalu kelalahan dalam mencatat bahan ajar.

Dengan adanya bahan ajar, guru akan mempunyai waktu lebih lama dan leluasa dalam mengelola dan meningkatkan mutu dalam proses pembelajarannya, misalnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa maupun antar siswa, menugaskan siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan lain-lainnya. Melihat fenomena di MTs NU Mu'allimat yang dalam satu kelas belum ada yang mempunyai bahan ajar tentunya hal ini akan sulit terjadi, karena pada saat proses pembelajaran siswa kurang begitu fokus, terlihat linglung, tidak nyambung dengan guru, dan ketika diberi pertanyaan oleh guru siswa terlihat kebingungan.

¹² Siti Khotimah, guru bahasa Arab MTs NU Mu'allimat Kudus, wawancara pribadi, Kudus, 10 Oktober 2008.

¹³ Observasi, proses belajar mengajar di kelas VIII pada tanggal 15 Oktober 2008.

4. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Di samping untuk menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini banyak tersebar berbagai macam metode pembelajaran di sekolah. Media siap pakai, canggih, dan modern mungkin sudah banyak dijumpai di sekolah-sekolah favorit. Bahkan mungkin siswa-siswa mampu membelinya. Kemudian, bagaimana nasib sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil? Mampukah mereka memiliki media yang modern?. Tugas gurulah yang menentukan media yang relevan dengan situasi tempat belajar siswa meskipun media tersebut tidak modern. Yang penting media tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Sejauh pengamatan penulis di MTs NU Mu'allimat tersedia berbagai macam media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Arab, seperti tersedianya laboratorium dwi bahasa (Arab dan Inggris), laboratorium multimedia yang di dalamnya terdapat TV, VCD player, OHP, dan LCD proyektor, sampai jaringan internet pun sudah terpasang. Akan tetapi pada kenyataannya berbagai media pembelajaran tersebut tidak dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab. Jadi proses belajar mengajar bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat hanya terjadi

di dalam kelas, hanya mengandalkan buku pegangan yang ada. Tentu hal itu hanya akan membuat siswi bosan dan jenuh, lain jika guru dapat memanfaatkan berbagai media yang ada pasti akan menghilangkan rasa bosan dan jenuh, serta dapat membangkitkan motivasi siswi belajar bahasa Arab.



B. Motivasi Siswi Belajar Bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus.

Semua perbuatan manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Motif itu sendiri berguna sebagai pendorong manusia untuk berbuat menentukan arah kegiatan seseorang.

Berbicara masalah motivasi dengan belajar siswa adalah sangat erat kaitannya, sebab belajar memerlukan proses. Terjadinya proses belajar apabila ada aktifitas tertentu. Dalam kegiatan belajar ini, diperlukan dorongan yang kuat, yang mengakibatkan aktifitas-aktifitas belajar akan berjalan secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Guru mempunyai peran utama dalam memberi motivasi kepada siswa meskipun dalam diri siswa telah timbul motivasi yaitu motivasi intrinsik. Dalam hal ini peran guru adalah dari sisi motivasi ekstrinsiknya. Hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi siswa antara lain adalah, membangkitkan minat belajar siswa (*aurosals*), memberi atau menimbulkan harapan (*expectancy*), memberi hadiah (*reward*), dan memberikan hukuman (*punishment*). Dari hal-hal tersebut diharapkan seorang siswa dapat belajar dari apa yang dialaminya.

Di MTs NU Mu'allimat Kudus masalah motivasi belajar bahasa Arab merupakan problem yang sangat mendasar. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus bahwa masalah motivasi merupakan problem yang mendasar dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, hal ini karena banyak siswi yang sebelum mempelajari bahasa Arab telah berasumsi

bahawa bahasa Arab itu sangat sulit sehingga dalam diri siswi tidak termotivasi untuk menekuni bahasa Arab . Mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat juga merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi momok seperti mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris.¹ Hal ini tentu menjadi kekhawatiran sendiri oleh guru pengampu mata pelajaran, karena selain mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus juga ada mata pelajaran yang bereferensi bahasa Arab seperti pelajaran nahwu, sharf, akhlaq, dan fiqh taqrib, sehingga mata pelajaran bahasa Arab merupakan landasan paling dasar yang harus dikuasai siswi untuk memahami mata pelajaran lain yang bereferensi bahasa Arab. Rendahnya motivasi siswi belajar bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus ini menurut penulis disebabkan:

1. Perbedaan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 9

Latar belakang pendidikan siswi MTs NU Mu'allimat Kudus

item	Alternatif jawaban	f	%
1	MI	30	50%
	SD	26	43,3%
	MI dan pesantren	3	5%
	SD dan pesantren	1	1,6%
Jumlah		60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perbedaan latar belakang pendidikan di dalam kelas sangat jelas sekali, hal ini tentu saja

¹ Siti Khotimah , guru bahasa arab Arab MTs Mu'allimat Kudus, wawancara pribadi, Kudus, 11 Oktober 2008.

mempengaruhi variasi motivasi belajar di dalam kelas. Siswi yang berasal dari MI tentu kemampuan bahasa Arabnya berbeda dengan siswi yang dari SD karena siswi yang dari MI sedikit banyak telah mengenal bahasa Arab, sedangkan siswi yang dari SD tentu belum terlalu mengenal bahasa Arab. Prestasi belajar bahasa Arab pun menjadi berbeda antara siswi yang berlatar belakang pendidikan MI dan SD. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab, bahkan beliau juga mengatakan ketika dalam satu kelas ada yang menonjol kemampuannya dalam bahasa Arab kebanyakan teman-teman yang lainnya hanya mengandalkannya seperti jika ada tugas dari guru satu kelas selalu mengandalkan siswi yang pandai tersebut untuk mencontek pekerjaannya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi antara siswi yang menguasai bahasa Arab dengan yang kurang menguasai itu sangat berbeda sekali. Padahal siswi yang menguasai bahasa Arab sangat sedikit dibanding dengan yang menguasai bahasa Arab.²

2. Terbatasnya waktu belajar bahasa Arab

Alokasi waktu mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Hal ini tentu membuat guru kewalahan dalam penyampaian materi yang tidak pernah tuntas sampai akhir semester. Sedangkan untuk mata pelajaran yang lain khususnya yang umum mempunyai alokasi waktu yang cukup banyak,

² Rufi'ah, guru bahasa Arab MTs NU Mu'allimat Kudus, wawancara pribadi, Kudus, 18 Oktober 2008.

seperti mata pelajaran matematika yang mempunyai alokasi waktu enam jam pelajaran dalam seminggu. Hal ini tentu sangat mempengaruhi motivasi belajar siswi, mereka berfikir ketika sebuah mata pelajaran yang mempunyai alokasi waktu yang banyak dalam seminggu berarti mata pelajaran itu penting. Sebaliknya ketika mata pelajaran yang mempunyai alokasi waktu sedikit dalam seminggu berarti tidak terlalu penting, sehingga mereka menganggap mata pelajaran itu hanya sampingan saja untuk belajar pun mereka malas-malasan. Lebih-lebih pada saat ujian semester ketika jadwal pelajaran bahasa Arab bersamaan dengan mata pelajaran umum yang lebih penting pasti para siswi mementingkan pelajaran yang umum dulu pada waktu belajar. Pergeseran paradigma seperti ini yang patut diwaspadai oleh para guru di MTs NU Mu'allimat Kudus kalau tidak ingin tradisi keagamaan yang ingin dibangun oleh MTs NU Mu'allimat Kudus pudar hanya karena pelajaran agama telah dikesampingkan daripada pelajaran umum.

3. Metode mengajar guru yang monoton dan membosankan

Metode pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi siswi belajar karena kunci proses pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru. Ketika dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang variatif dan menyenangkan tentu akan membuat siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran sebaliknya jika metodenya membosankan dan

terkesan itu-itu saja akan menurunkan semangat siswa. Dari hasil observasi penulis bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran terlalu monoton dan membosankan, sehingga para siswi pun kurang semangat dalam proses pembelajaran.

Gambaran proses pembelajaran di kelas, guru masuk mengucapkan salam kemudian sedikit memberikan apersepsi dan memulai pelajaran. Ketika itu materinya adalah hiwar, guru membaca hiwar dan siswi menirukan kemudian guru mengartikan dan membaca ulang tanpa meminta siswi untuk mempraktekkan hiwar tersebut tapi langsung memberi materi baru yaitu qawaid, guru banyak menerangkan dengan contoh-contoh. Kebanyakan para siswi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran serta kurang fokus banyak yang berbicara sendiri dengan temannya. Kemudian guru memberi soal untuk dikerjakan. Karena waktu sudah habis tanpa membahas soal langsung menutup pelajaran.³

Melihat realita di atas dapat diketrahui bahwa dalam mengajar guru kurang variatif sehingga membuat siswi bosan dan jenuh. Hal ini terbukti dari angket. Sikap guru yang meminta siswi untuk mengerjakan soal namun tidak membahas bahkan tidak memberi nilai juga dapat membuat kecewa siswa karena merasa tidak dihargai pekerjaannya, tentu hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi siswa belajar karena rasa ketidakpercayaannya terhadap guru mereka akan malas jika guru memberi tugas untuk kesekian kalinya.

³ Observasi proses belajar mengajar di kelas VII, pada tanggal 18 Oktober 2008.

4. Kurang maksimalnya penggunaan media

Peran media dalam proses pembelajaran tentu sangat penting sekali, disamping demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi siswa belajar. Profesionalisme guru dalam hal ini sangat berperan, ketika guru itu profesional dan berpengalaman pasti guru akan menggunakan media dan media tersebut bervariasi. Sebaliknya jika guru kurang berpengalaman dalam hal ini maka yang terjadi di dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran konvensional yang hanya akan membuat siswa bosan, jenuh dan malas mengikuti pelajaran.

Di MTs NU Mu'allimat Kudus sebenarnya tersedia bermacam-macam media pembelajaran, akan tetapi penggunaannya kurang optimal. Meskipun demikian guru mata pelajaran bahasa Arab di sana pun tidak mencoba membuat media pembelajaran sendiri. Jadi kesadaran guru dalam hal ini masih sangat kurang, sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi seadanya saja tanpa ada media yang menunjang. Hal ini tentu semakin tidak membangkitkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

Sungguh ironis ketika di sebuah sekolah media pembelajaran sudah lengkap namun penggunaannya kurang optimal, hanya disebabkan karena guru yang bersangkutan kurang dapat mengoperasikannya. Pihak sekolah juga mempunyai peran dalam mengatasi hal ini, yaitu dengan memberikan latihan-latihan penggunaan media pembelajaran kepada guru-gurunya. Apalagi di era globalisasi sekarang semua dituntut untuk mengikuti

perkembangan zaman yang setiap detiknya selalu berubah, ketika sebuah sekolah tidak mampu mengikuti hal tersebut maka akan semakin tertinggal jauh.

5. Kurangnya kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan bahasa Arab siswi

Sedikitnya alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus, tentu tidak cukup untuk menghabiskan materi. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pun tidak dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu kegiatan di luar jam pelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi kekurangan waktu.

Sejauh pengamatan peneliti di MTs NU Mu'allimat Kudus belum ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang peningkatan kemampuan bahasa Arab siswi. Padahal hal ini mempunyai peran yang sangat penting, selain untuk menunjang kemampuan siswi juga dapat membangkitkan motivasi siswi belajar bahasa Arab karena pelajaran bahasa Arab tidak melulu pada jam sekolah namun di luar jam sekolah yang lebih santai karena suasananya tentu berbeda dalam situasi seperti ini siswi akan merasa nyaman dalam belajar dan lebih leluasa dalam berekspresi. Yang terjadi di MTs NU Mu'allimat Kudus karena tidak adanya hal itu membuat siswi semakin malas belajar.

Rendahnya motivasi siswi belajar bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus tentu sangat bertentangan dengan latar belakang madrasah yang notabene sebuah madrasah yang ingin mencetak generasi

muda Islam. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis hal-hal di atas lah yang banyak menyebabkan rendahnya motivasi siswi belajar bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus. Tentu hal ini menjadi tanggung jawab kita bersama untuk membangkitkan motivasi siswi belajar bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus, terutama pihak sekolah dan siswi yang bersangkutan menyadari betapa pentingnya bahasa Arab untuk kehidupan kita lebih-lebih dalam mengkaji ilmu keagamaan. Jangan sampai terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang dapat mempengaruhi pikiran kita bahwa ilmu umum lebih utama daripada ilmu agama atau sebaliknya ilmu agama lebih utama daripada ilmu umum.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswi belajar bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, biasanya faktor ini yang sangat memegang peranan penting dalam motivasi belajar. Karena faktor ini bersifat alami dari dalam diri siswa. Faktor internal dalam hal ini meliputi:

a. Minat

Motivasi dan minat keduanya mempunyai hubungan keterkaitan, minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹ Kumpulan orang-orang yang menaruh minat karena mengerjakan hal untuk bersama-sama, bercakap-cakap, permainan, dan pekerjaan. Jadi ada saling berhubungan ketika orang bertambah besar, ia mendapatkan bahwa ia dapat mengerti apa yang dilakukan oleh sekumpulan orang-orang yang ia dapat turut serta (partisipasi) dalam kegiatan orang-orang itu.² Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi jelas bahwa minat akan selalu berhubungan dengan kebutuhan atau keinginan. Motivasi

¹Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 76.

²R. S. Worth, *Psikologi Pengantar Dalam Ilmu Jiwa* (Bandung: Sinar Baru,tt), hlm. 64.

muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Minat dapat diartikan juga perasaan senang terhadap sesuatu, dalam hal ini perasaan suka siswi terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Dapat dikatakan jika tingkat kesukaan siswi terhadap mata pelajaran bahasa Arab, maka motivasi belajarnya pun tinggi sebaliknya jika tingkat kesukaan siswi terhadap mata pelajaran bahasa Arab rendah maka rendah pula motivasi belajarnya.

Tabel 10

Perasaan siswi terhadap mata pelajaran bahasa Arab

item	Alternatif jawaban	f	%
4	Sangat senang	20	33,3%
	Cukup senang	33	55%
	Tidak senang	7	11,6
	Sangat tidak senang	-	-
jumlah		60	100%

Dari tabel diatas sebanyak 55% siswi MTs NU Mu'allimat Kudus menyatakan perasaan cukup senang dengan mata pelajaran bahasa Arab, hal ini menunjukkan bahwa minat mereka terhadap mata pelajaran bahasa cenderung biasa-biasa saja bahkan setengah-setengah. Hal ini tentu sangat mempengaruhi belajar mereka pula. Tidak hanya dari hasil angket, penulis juga menemukan rendahnya minat siswi belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswi tidak begitu antusias dalam mengikuti pelajaran, senada juga dengan apa

yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus bahwa sebagian besar siswi MTs NU Mu'allimat Kudus menganggap mata pelajaran bahasa Arab itu momok seperti pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Dari hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswi MTs NU Mu'allimat Kudus minatnya terhadap mata pelajaran bahasa Arab rendah.

b. Cita-cita (keinginan)

Setiap manusia pasti mempunyai keinginan atau cita-cita untuk menggapai sesuatu, misalnya dalam belajar seorang siswa tentu ingin dapat menguasai pelajaran tertentu yang ia sukai. Keinginan ini yang akan mendorong siswa untuk menekuni salah satu mata pelajaran yang ia sukai dan ingin ia kuasai, tanpa adanya keinginan untuk bisa tentu siswa tidak begitu semangat ketika belajar. Misalnya seorang siswa giat belajar mata pelajaran bahasa Arab karena ingin mahir bahasa Arab, sehingga ia terdorong untuk semakin mendalaminya. Kebanyakan siswi MTs NU Mu'allimat Kudus dari hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswi menyatakan bahawa ingin sekali mahir dalam pelajaran bahasa Arab.

Tabel 11

Keinginan siswi untuk mahir dalam pelajaran bahasa Arab

Item	Alternatif jawaban	f	%
20	Ingin sekali	48	80%
	Cukup ingin	12	20%
	Kurang ingin	-	-

	Tidak ingin	-	-
jumlah		60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 80% siswi MTs NU Mu'allimat Kudus ingin sekali mahir dalam pelajaran bahasa Arab. Namun data ini ternyata kurang valid dan tidak terbukti. Jika kebanyakan mereka ingin mahir dalam pelajaran bahasa Arab tentu mereka akan termotivasi untuk giat belajar, namun pada kenyataannya ketika proses pembelajaran mereka tidak terlalu antusias dalam mengikuti dan jika diberi tugas terlihat keberatan dan malas mengerjakan.

c. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respons tendency*) dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan petanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan, apalagi diiringi rasa kebencian kepada guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Untuk mengantisipasi sikap negatif tersebut guru dituntut untuk menunjukkan sifat positif terhadap diri sendiri dan mata pelajaran yang menjadi faknya. Seorang guru sangat dianjurkan untuk mencintai dan menghargai profesinya,

guru tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam mata pelajarannya tetapi juga mampu meyakinkan kepada para siswa akan manfaat mata pelajaran itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat mata pelajaran itu tentu siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarnya. Sikap positif dan negatif siswi MTs NU Mu'allimat Kudus terhadap guru bahasa Arab dipengaruhi oleh banyak hal. *Pertama*, metode mengajar guru yang dipakai dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab kurang variatif, hanya itu-itu saja sehingga menyebabkan siswi-siswi menjadi jenuh, bosan dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini tentu sangat mempengaruhi sikap siswi terhadap guru serta motivasi siswi belajar bahasa Arab.

Hasil wawancara dengan salah seorang siswi yang bernama Muflichatul Audina Safitri bahwa belajar bahasa Arab itu sangat membosankan karena dalam menerangkan guru selalu dengan metode ceramah, ceramah, dan ceramah. *Kedua*, kejelasan siswa terhadap penjelasan guru juga akan mempengaruhi sikap siswi terhadap guru karena jika dalam menerangkan pelajaran guru menerangkan dengan jelas tentu akan membuat siswa bersemangat memperhatikan pelajaran lain jika guru kurang bahkan tidak jelas dalam menerangkan tentu

siswa akan semakin tidak semangat mendengarkan, mereka akan sibuk sendiri mengobrol dengan teman sebelahnya, tertidur, atau bermain sesuatu. Sejalan dengan ungkapan salah satu siswi yang bernama Hubbal Haqqoh terkadang bingung dalam menangkap materi yang diterangkan oleh guru, karena terlalu cepat penyampaiannya. *Ketiga*, pemberian tugas oleh guru terhadap siswi juga dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap guru. Siswa cenderung tidak suka ketika guru memberikan tugas terus menerus dan berlebihan, jadi seorang guru pun harus memahami sikap siswa yang seperti ini. Di MTs NU Mu'allimat Kudus intensitas guru memberikan tugas termasuk sering, terbukti dari angket

Table 12

Peberian tugas oleh guru kepada siswi

Item	Alternatif jawaban	F	%
16	Sering	41	68,3%
	Kadang-kadang	19	31,6
	Kurang	-	-
	Tidak pernah	-	-
Jumlah		60	100%

Dari table di atas 68,3% siswi menyatakan bahwa pemberian tugas oleh guru termasuk sering, dan respon siswi akan hal itu juga dapat dilihat dari hasil angket

Table 13

Sikap siswi ketika diberi tugas oleh guru

Item	Alternatif jawaban	f	%
17	Senang sekali	20	33,3%
	Cukup senang	37	61,6%
	Kurang senang	3	5%
	Tidak senang	-	-
Jumlah		60	100%

Dari table diatas 61,6% sisiwi menyatakan cukup senang jika diberi tugas oleh guru, ini menandakan bahwa sikap siswi MTs NU Mu'allimat Kudus mempunyai respon biasa-biasa saja dan tidak terlalu merasakannya. *Keempat*, pemberian hukuman sangat mempengaruhi sikap siswa terhadap guru. Guru yang terlalu banyak memberi hukuman pasti akan mendapat label yang menyeramkan oleh siswa, dan siswa pun cenderung takut ketika diajar oleh guru tersebut dan suasana belajar pun akan menjadi tegang karena ketakutan mereka. Di MTs NU Mu'allimat guru bahasa Arab tidak terlalu banyak memberi hukuman, mereka sangat ramah terhadap para siswi interaksi di dalam dan di luar kelas pun sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil angket

Tabel 14

Interaksi siswi dengan guru di luar proses pembelajaran

Item	Alternatif jawaban	f	%
19	Baik sekali	24	40%
	Cukup baik	31	51,6%
	Kurang baik	5	8,3%
		-	-

	Tidak baik		
jumlah		60	100%

Dari tabel di atas 51,6 % siswi mengatakan bahawa interaksi siswi dengan guru ketika di luar proses pembelajaran cukup baik. Interaksi siswi dengan guru bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus cukup terlihat ketika waktu istirahat ataupun diluar jam pelajaran setiap bertemu dengan guru para siswi selalu mengajak berjabat tangan dan guru pun menyambut dengan penuh senyuman, bahkan ada beberapa siswi yang dekat dengan guru ikut berbincang-bincang dengan guru terlihat sangat akrab sekali.³

Tabel 15

Interaksi siswi dan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab

Item	Alternatif jawaban	f	%
18	Baik sekali	26	43,3%
	Cukup baik	28	46,6%
	Kurang baik	6	10%
	Tidak baik	-	-
jumlah		60	100%

Dari tabel diatas sebesar 46,6% siswi mengatakan bahwa interaksi siswi dengan guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas cukup baik. Terlihat dari guru pada saat di dalam kelas pada proses pembelajaran guru tidak pernah menunjukkan ekspresi wajah

³ Observasi proses belajar mengajar di kelas VII pada tanggal 15 Oktober 2008

yang dingin, namun dengan wajah yang selalu tersenyum dan ceria ketika membuka pelajaran. Pada saat menghadapi siswi yang kurang menguasai materi pun dilakukan dengan pendekatan individual secara halus.⁴

Sikap siswi terhadap mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat NU Kudus ini bermacam-macam, ada yang benar-benar menyukai mata pelajaran bahasa Arab dan ada yang tidak menyukai. Bahkan menurut guru mata pelajaran bahasa Arab kebanyakan siswi menganggap mata pelajaran bahasa Arab sebagai momok pelajaran

2. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini merupakan penunjang faktor internal. Faktor eksternal dalam hal ini meliputi:

a. Lingkungan madrasah

Lingkungan madrasah merupakan penunjang proses pembelajaran yang sangat vital, karena segala sesuatu proses pembelajaran berlangsung dan terpusat di madrasah. Dalam hal ini yang dimaksud lingkungan madrasah tidak hanya pengaruh madrasah secara geografis namun juga segala sesuatu yang ada dalam madrasah yang meliputi perangkat keras dan perangkat lunak dalam proses pembelajaran.

⁴ Observasi proses belajar mengajar di kelas VII pada tanggal 15 Oktober 2008

Lingkungan madrasah di MTs NU Mu'allimat Kudus jika dilihat dari letak geografisnya sangat mudah dijangkau, madrasah ini berdiri ditengah-tengah pusat kota Kudus yang didalamnya banyak terdapat fasilitas-fasilitas yang memadai. Lingkungan di dalam madrasah pun sangat mendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran, kebersihan di MTs NU Mu'allimat Kudus sangat terjaga, tata ruang madrasah yang teratur, ruang kelas yang nyaman dan rapi serta dilengkapi ventilasi dan pencahayaan yang normal. Hal ini tentu akan menambah kenyamanan siswi dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai di madrasah ini pun menambah lengkapnya proses pembelajaran, akan tetapi kembali lagi kepada pelakunya atau sumber daya manusianya ketika pelakunya menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada dengan baik dan prosedural semua itu tentu tidak akan sia-sia saja. Sayangnya di MTs NU Mu'allimat Kudus hal itu kurang diperhatikan, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kurang memanfaatkan sarana prasarana yang telah ada bahkan sama sekali tidak pernah menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk menunjang proses pembelajaran. Sungguh ironis sekali ketika ada yang bisa dimanfaatkan namun sumber daya manusianya tidak memanfaatkan hal tersebut. Padahal penggunaan media pembelajaran akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, siswa akan merasa senang dan antusias ketika dalam mengajar guru membawa sesuatu

yang sifatnya baru karena ada rasa penasaran yang menghinggapi diri mereka. Awalnya mungkin mereka hanya fokus pada apa yang dibawa guru bukan pada pelajaran namun ketika seorang guru dapat memadukan sebuah materi dengan menggunakan media pembelajaran baru yang relevan pasti materi itu akan tersampaikan dengan baik.

Optimalisasi penggunaan media di MTs NU Mu'allimat Kudus masih perlu perhatian yang banyak. Karena pada kenyataannya proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab tidak optimalnya guru dalam menggunakan media pembelajaran siswa kurang antusias dalam mengikuti proses tersebut.

b. Lingkungan keluarga

Tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk giat belajar. Fungsi keluarga adalah sebagai motivasi utama bagi siswa, karena memiliki intensitas yang lebih tinggi untuk menanamkan motif-motif tertentu bagi proses pembelajaran anak.

Hal yang paling mendasar yang digunakan sebagai motivasi dasar dalam Islam adalah, pentingnya menanamkan unsur-unsur ideologi dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak mengalami kegoncangan jiwa yang bisa menghambat hasil dari pendidikan itu.

Kecederungan keluarga satu dengan keluarga lain dalam memotivasi anaknya dalam belajar tentu berbeda. Biasanya keluarga

yang sadar akan pendidikan selalu memantau proses pendidikan anaknya, akan tetapi jika sebuah keluarga kurang begitu memperhatikan hal pendidikan akan bersifat acuh tak acuh dengan proses pendidikan anaknya. Kebanyakan orang tua kurang begitu memperhatikan hal tersebut, sehingga berdampak negatif terhadap perkembangan pendidikan anak.

Latar belakang pendidikan orang tua siswi di MTs NU Mu'allimat Kudus menjadikan perbedaan dalam memotivasi anaknya untuk belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Minimnya pengetahuan orang tua tentang bahasa Arab menjadikan mereka acuh tak acuh terhadap perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar bahasa Arab, hal ini tentu sangat mempengaruhi motivasi belajar anak ketika orang tua tidak begitu memperhatikan seorang anak tentu tidak akan semangat dalam belajar dan beranggapan bahasa Arab itu tidak begitu penting. Sebaliknya jika siswi yang berada di tengah-tengah keluarga yang banyak pengetahuannya tentang bahasa Arab dan orang tua mendukung sepenuhnya pasti siswi tersebut akan semangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh mendalami bahasa Arab.

Mengacu pada apa yang dikatakan oleh guru bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus ketika wawancara, beliau mengatakan bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswi belajar bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus ialah dari keluarga alasannya kebanyakan keluarga siswi MTs NU

Mu'allimat Kudus kurang perhatiannya terhadap kemampuan bahasa Arab anaknya, alangkah baiknya jika keluarga mendukung penuh anaknya seperti menyuruh anaknya untuk mengikuti kursus-kursus bahasa Arab. Akan tetapi menurut penulis kesadaran seperti itu sangat sulit muncul dari tiap-tiap orang tua siswi karena latar belakang pendidikan orang tua masing-masing berbeda dan hal itu akan membuat pola fikir mereka berbeda pula.

c. Lingkungan masyarakat

Selain faktor lingkungan sekolah dan keluarga, lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal pun mempengaruhi tingkat motivasi belajar. Lingkungan masyarakat disini menurut penulis adalah lingkungan dimana ia tinggal di luar keluarga. Tempat tinggal siswi MTs NU Mu'allimat bermacam-macam diantaranya tinggal dengan orang tua di rumah, pondok pesantren, rumah kos, dan rumah saudara. Tempat tinggal selain dengan orang tua tentu sangat berpengaruh, seorang siswi yang tinggal di pondok pesantren bermotivasi tinggi dalam belajar bahasa Arab karena di pondok pesantren memang dituntut untuk menguasai bahasa Arab guna menunjang belajar kitab-kitab, lain dengan siswi yang tinggal di kos atau rumah saudaranya pola fikir mereka pasti berbeda dengan siswi yang tinggal di pondok pesantren apalagi kebanyakan yang tinggal di kos tidak ada yang mengontrol untuk belajar yang akhirnya menyebabkan siswi cenderung acuh tak acuh terhadap mata pelajaran khususnya mata

pelajaran bahasa Arab. Hal ini sangat berimplikasi pada proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah tentunya, dan juga mengakibatkan keberagaman motivasi belajar siswi di kelas.



A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian tentang “Motivasi Siswi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus di MTs NU Mu’allimat Kudus)”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Rendahnya motivasi siswi belajar bahasa arab di MTs NU Mu’allimat Kudus dipengaruhi oleh:

a. Perbedaan latar belakang pendidikan

Siswi yang berasal dari MI tentu kemampuan bahasa arabnya berbeda dengan siswi yang dari SD karena siswi yang dari MI sedikit banyak telah mengenal bahasa Arab, sedangkan siswi yang dari SD tentu belum terlalu mengenal bahasa Arab. Prestasi belajar bahasa Arab pun menjadi berbeda antara siswi yang berlatar belakang pendidikan MI dan SD. Dapat disimpulkan bahwa motivasi antara siswi yang menguasai bahasa Arab dengan yang kurang menguasai itu sangat berbeda sekali. Padahal siswi yang menguasai bahasa Arab sangat sedikit dibanding dengan yang menguasai bahasa Arab.

b. Terbatasnya waktu belajar bahasa Arab

Alokasi waktu mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu’allimat Kudus hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Hal ini tentu membuat guru kewalahan dalam penyampaian materi yang tidak pernah tuntas sampai akhir semester. Sedangkan untuk mata pelajaran yang lain khususnya yang umum mempunyai alokasi waktu yang cukup banyak, seperti mata pelajaran matematika yang mempunyai

alokasi waktu enam jam pelajaran dalam seminggu. Hal ini tentu sangat mempengaruhi motivasi belajar siswi, mereka berfikir ketika sebuah mata pelajaran yang mempunyai alokasi waktu yang banyak dalam seminggu berarti mata pelajaran itu penting. Sebaliknya ketika mata pelajaran yang mempunyai alokasi waktu sedikit dalam seminggu berarti tidak terlalu penting, sehingga mereka menganggap mata pelajaran itu hanya sampingan saja untuk belajar pun mereka malas-malasan.

c. Metode mengajar guru yang monoton dan membosankan

Metode pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi siswi belajar karena kunci proses pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru. Ketika dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang variatif dan menyenangkan tentu akan membuat siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran, sebaliknya jika metodenya membosankan dan terkesan itu-itu saja akan menurunkan semangat siswa. Dari hasil observasi penulis bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran terlalu monoton dan membosankan, sehingga para siswi pun kurang semangat dalam proses pembelajaran.

d. Kurang maksimalnya penggunaan media

Di MTs NU Mu'allimat Kudus sebenarnya tersedia bermacam-macam media pembelajaran, akan tetapi penggunaannya kurang optimal. Meskipun demikian guru mata pelajaran bahasa Arab di sana

pun tidak mencoba membuat media pembelajaran sendiri. Jadi kesadaran guru dalam hal ini masih sangat kurang, sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi seadanya saja tanpa ada media yang menunjang. Hal ini tentu semakin tidak membangkitkan motivasi siswi dalam belajar bahasa Arab. Sungguh ironis ketika di sebuah sekolah media pembelajaran sudah lengkap namun penggunaannya kurang optimal, hanya disebabkan karena guru yang bersangkutan kurang dapat mengoperasikannya. Pihak sekolah juga mempunyai peran dalam mengatasi hal ini, yaitu dengan memberikan latihan-latihan penggunaan media pembelajaran kepada guru-gurunya. Apalagi di era globalisasi sekarang semua dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang setiap detiknya selalu berubah, ketika sebuah sekolah tidak mampu mengikuti hal tersebut maka akan semakin tertinggal jauh.

- e. Kurangnya kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan bahasa Arab siswi

Sedikitnya alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus, tentu tidak cukup untuk menghabiskan materi. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pun tidak dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu kegiatan di luar jam pelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi kekurangan waktu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswi belajar bahasa Arab di MTs NU Mu'allimat Kudus:

a. Faktor internal

1) Minat

Dari hasil observasi dan angket dapat diketahui bahwa sebagian besar siswi MTs NU Mu'allimat Kudus minatnya terhadap mata pelajaran bahasa Arab rendah.

2) Keinginan (cita-cita)

Dari hasil angket diketahui bahwa 80% siswi MTs NU Mu'allimat Kudus ingin sekali mahir dalam pelajaran bahasa Arab. Namun data ini ternyata kurang valid dan tidak terbukti. Jika kebanyakan mereka ingin mahir dalam pelajaran bahasa Arab tentu mereka akan termotivasi untuk giat belajar, namun pada kenyataannya dari hasil observasi ketika proses pembelajaran mereka tidak terlalu antusias dalam mengikuti dan jika diberi tugas terlihat keberatan dan malas mengerjakan.

3) Sikap

Sikap siswi MTs NU Mu'allimat terhadap guru mata pelajaran bahasa arab variatif, tergantung pada sikap guru terhadap mereka. Sedangkan sikap siswi terhadap mata pelajaran bahasa Arab cenderung mengesampingkan, menganggap mata pelajaran bahasa Arab sebagai momok, sehingga para siswi bermotivasi rendah dalam belajar bahasa Arab.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan madrasah

Lingkungan geografis di MTs NU Mu'allimat Kudus sangat mendukung proses pembelajaran. Berbagai macam fasilitas tersedia di madrasah ini namun sumber daya manusianya yang belum dapat mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas tersebut.

2) Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa arab, namun tidak semua keluarga siswi MTs NU Mu'allimat Kudus berpengetahuan tentang bahasa Arab. Seorang siswi yang hidup ditengah-tengah keluarga yang faham akan bahasa Arab sangat terdukung sekali dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab akan tetapi seorang siswi yang hidup ditengah-tengah keluarga yang kurang pengetahuannya dalam bahasa Arab akan menghambat motivasi siswi belajar bahasa Arab.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat disini menurut penulis adalah lingkungan dimana ia tinggal di luar keluarga. Tempat tinggal siswi MTs NU Mu'allimat bermacam-macam diantaranya tinggal dengan orang tua di rumah, pondok pesantren, rumah kos, dan rumah saudara. seorang siswi yang tinggal di pondok pesantren bermotivasi tinggi dalam belajar bahasa Arab karena di pondok pesantren memang dituntut untuk menguasai bahasa Arab guna

menunjang belajar kitab-kitab. Siswi yang tinggal di kos atau rumah saudaranya pola fikir mereka pasti berbeda dengan siswi yang tinggal di pondok pesantren apalagi kebanyakan yang tinggal di kos tidak ada yang mengontrol untuk belajar yang akhirnya menyebabkan siswi cenderung acuh tak acuh terhadap mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Arab.



B. Saran-Saran

1. Kepada kepala MTs NU Mu'allimat Kudus:
 - a. Optimalisasi pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran.
 - b. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswi.
 - c. Memperbanyak buku-buku referensi bahasa Arab di perpustakaan demi menunjang proses pembelajaran.
2. Kepada guru mata pelajaran bahasa Arab MTs NU Mu'allimat Kudus:
 - a. Menggunakan metode yang variatif dalam mengajar demi mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) serta membangkitkan motivasi siswi belajar bahasa Arab.
 - b. Menciptakan *biah lugawiyah* di MTs NU Mu'allimat Kudus dengan berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Arab.
3. Kepada siswi MTs NU Mu'allimat Kudus hendaknya sadar betul akan pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan kita, dan lebih meningkatkan kecintaannya terhadap bahasa Arab.

C. Penutup

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT dzat yang menganugerahkan ilmu kepada setiap makhlukNYA. Hanya karena-NYA lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi suatu bukti tanggung jawab dari penelitian yang telah penulis lakukan.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Namun apa yang telah penulis lakukan membutuhkan banyak pengorbanan dan dengan usaha yang sesuai dengan kemampuan penulis miliki. Dengan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif sebagai upaya peyempurnaannya.

Atas nama kebesaranNYA semoga karya yang dipersembahkan penulis ini tidaklah sia-sia dan bermanfaat bagi semua khususnya bagi diri penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2005.
- Darma, Agus (ed), *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pengembangan.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid-2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamid, Abdul dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Jamaludin, *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitaif*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 1998.
- Singarimbun, Masri dan Sofiyani Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sudaryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar Dan Pedoman Singkat Dan Praktis*, Yogyakarta, 1999.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Uno, Hamzah. B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Uteri, Sri dan Subiyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 1993.

Worth, R. S, *Psikologi Pengantar Dalam Ilmu Jiwa* Bandung: Sinar Baru, tt.

Curriculum Vitae

Nama : Rahmah Fithri

Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 10 Juni 1987

Alamat : Tenggeles RT 01 RW II No. 503 Mejobo Kudus Jawa Tengah

Nama orang tua :

 Ayah : Ali Mahmudi

 Ibu : Ulfah Hidayati

Riwayat Pendidikan :

 RA I'anatuth Thalibin Tenggeles Lulus Tahun 1993

 SD Negeri 01 Tenggeles Lulus Tahun 1999

 MTs NU Mu'allimat Kudus Lulus Tahun 2002

 MA NU Mu'allimat Kudus Lulus Tahun 2005

 UIN Sunan Kalijaga Masuk Tahun 2005 lulus 2009

Pengalaman Organisasi :

 Bendahara BEM J PBA Tarbiyah UIN Suka periodo 2007-2008

 Koordinator Lingkar Permata PMII Rafak Tarbiyah Periode 2007-2008

 Waka Gerakan Gender Transformatif PMII Komisariat UIN Suka 2006-2007

 KSIP (Kelompok Stodi ilmu Pendidikan)

 Divisi Ekonomi Keluarga Kudus Yogyakarta (KKY)